



**KEGIATAN KEMITRAAN PADA USAHATANI TUMPANGSARI  
KOPI DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PENDAPATAN  
KELUARGA PETANI DESA HUTAN DI KAWASAN HUTAN  
PERUM PERHUTANI UNIT II KPH BONDOWOSO**

**TESIS  
MAGISTER PERTANIAN**

**Oleh**

**EKO GATHUT WIRAWANTO  
NIM. 031520201002**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS JEMBER  
2009**



**KEGIATAN KEMITRAAN PADA USAHATANI TUMPANGSARI  
KOPI DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PENDAPATAN  
KELUARGA PETANI DESA HUTAN DI KAWASAN HUTAN  
PERUM PERHUTANI UNIT II KPH BONDOWOSO**

**TESIS  
MAGISTER PERTANIAN**

**Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu  
syarat untuk menyelesaikan Program Studi Agribisnis (S2)  
dan mencapai gelar Magister Pertanian**

**Oleh**

**EKO GATHUT WIRAWANTO  
NIM. 031520201002**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS JEMBER  
2009**

## **TESIS**

# **KEGIATAN KEMITRAAN PADA USAHATANI TUMPANGSARI KOPI DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA PETANI DESA HUTAN DI KAWASAN HUTAN PERUM PERHUTANI UNIT II KPH BONDOWOSO**

Oleh

**EKO GATHUT WIRAWANTO**

**NIM. 031520201002**

**Pembimbing**

**Dosen Pembimbing Utama : Prof. Dr. Ir. Idha Haryanto S.**

**Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Ir. Jani Januar, MT.**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2009**

## HALAMAN PENGESAHAN

### KEGIATAN KEMITRAAN PADA USAHATANI TUMPANGSARI KOPI DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA PETANI DESA HUTAN DI KAWASAN HUTAN PERUM PERHUTANI UNIT II KPH BONDOWOSO

Kami menyatakan bahwa kami telah membaca tesis yang dipersiapkan oleh Eko Gathut Wirawanto ini, dan bahwa, dalam pendapat kami, cukup memuaskan dalam cakupan dan kualitas sebagai suatu tesis untuk memperoleh gelar Magister Pertanian dalam bidang Agribisnis.

Telah dipertahankan di depan Tim Pembimbing/Penguji pada Hari/Tanggal :

**Jember, 29 Juni 2009**

**Susunan Tim Pembimbing/Penguji  
Ketua,**

**Prof. Dr. Ir. Idha Haryanto S.**

NIP. 130 206 220

Anggota I,

Anggota II,

**Prof. Dr. Ir. Soetriono, MP.**

NIP. 131 832 330

**Dr. Ir. Jani Januar, MT.**

NIP. 131 798 139

**Mengetahui/Menyetujui**

**Ketua Program Studi Agribisnis**

**Prof. Dr. Ir. Soetriono, M.P.**

NIP. 131 832 330

**Direktur Program Pascasarjana,**

**Prof. Dr. A. Khusvairi, M.A.**

NIP. 1430 261 689



**KEGIATAN KEMITRAAN PADA USAHATANI TUMPANGSARI  
KOPI DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PENDAPATAN  
KELUARGA PETANI DESA HUTAN DI KAWASAN HUTAN  
PERUM PERHUTANI UNIT II KPH BONDOWOSO**

**TESIS DISERAHKAN KEPADA PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS JEMBER UNTUK MEMENUHI  
SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR**

**MAGISTER PERTANIAN**

Oleh

**EKO GATHUT WIRAWANTO  
NIM. 031520201002**

Pembimbing Tesis  
**Prof. Dr. Ir. Idha Haryanto S., Pembimbing Utama  
Dr. Ir. Jani Januar, MT., Pembimbing Anggota**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS JEMBER**

**JEMBER, JUNI 2009**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Identitas :

Nama : Ir. Eko Gathut Wirawanto  
NIM : 031520201002  
Tempat/Tanggal Lahir : Kediri, 12 September 1958  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Warga Negara Indonesia  
Nama Istri : Dra. Asri Andayani  
Nama Ayah : Sakidi Hardibmerto  
Nama Ibu : Soetarmi (Alm)  
Nama Anak : Bogiek Sepyandi Indraguna  
Alamat : Perum Taman Gading Blok DD 6-7  
Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates  
Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur  
Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil (Departemen Kehutanan)  
Instansi : Balai Pengelolaan DAS Pemali Jratun, Semarang

### Riwayat Pendidikan :

1979 – 1986 : Fakultas Pertanian Universitas Jember  
1975 – 1977 : SMU Negeri I Kediri  
1972 – 1974 : SMP Negeri I Kediri  
1966 – 1971 : SD Negeri Banjaran III Kediri

## PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Ir. Eko Gathut Wirawanto

NIM : 031520201002

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul :  
“Kegiatan Kemitraan Pada Usahatani Tumpangsari Kopi dan Kontribusinya terhadap  
Pendapatan Keluarga Petani Desa Hutan di Kawasan Hutan Perhutani Unit II  
KPH Bondowoso” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika disebutkan  
sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya  
jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan  
sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan  
dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika  
ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 29 Juni 2009

Yang menyatakan,

Ir. Eko Gathut Wirawanto

NIM : 031520201002

## MOTTO

**“Wahai orang-orang yang beriman, mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar” (Albaqarah, 153)**

**“Kenalilah lawanmu dan kenalilah dirimu sendiri, maka kemenangan tak terancam, kenalilah bumi dan kenalilah sorga, maka kemenangan akan utuh”**



## PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur ke hadirat Allah SWT, ini hanya sebagian kecil dari proses perjalananku, sepenuh harap dapat ternilai sebagai ibadah, sepenuh kasih kupersembahkan karya ini untuk :

1. Isteriku tercinta Dra. Asri Andayani yang kuhormati dan kusayangi atas do'a dan dukungannya;
2. Anakku Bogiek Sepyandi Indraguna yang kucintai dan kusayangi atas do'a dan dukungannya;
3. Bapak Sakidi Hardibmerto dan Ibu Soetarmi (almarhum) atas segala do'anya dan tidak sempat melihat karya ini;
4. Adik-adikku, semua keponakanku dan cucu keponakanku tercinta atas do'a dan motivasinya;
5. Sahabatku Agus Supriono, SP. MSi., terimakasih atas motivasi, bimbingan dan bantuannya;
6. Sahabat-sahabatku di Pascasarjana Agribisnis Angkatan 2003/2004, khususnya Rini Purwatiningsih dan Elok Mufida terimakasih atas dukungan dan bantuannya;
7. Yang tak tersebut nama, atas seluruh perhatian dan dukungan moril serta materiil, terimakasih atas keikhlasannya, semoga tidak memberikan penyesalan di akhir nanti.

## RINGKASAN

Ir. Eko Gathut Wirawanto, 031520201002, Program Studi Agribisnis Pascasarjana Universitas Jember. Judul Penelitian **“Kegiatan Kemitraan pada Usahatani Tumpangsari Kopi dan Kontribusinya terhadap Pendapatan Keluarga Petani Desa Hutan di Kawasan Hutan Perum Perhutani Unit II KPH Bondowoso”** dibawah bimbingan Prof. Dr. Ir. Idha Haryanto S. selaku Dosen Pembimbing Utama (DPU) dan Dr. Ir. Jani Januar, MT. selaku Dosen Pembimbing Anggota (DPA).

Aktivitas usahatani tumpangsari kopi di lahan hutan dalam kawasan hutan produksi Perum Perhutani Unit II-KPH Bondowoso, selama ini tercatat dapat tumbuh dan berkembang dengan relatif cukup baik. Penelitian ini dilakukan guna mempelajari/mengkaji mengapa hal tersebut dapat terjadi dan bagaimana tingkat kontribusi pendapatan dari hasil usahatani tumpangsari kopi tersebut terhadap pendapatan keluarga petani desa hutan.

Permasalahan yang hendak dikaji adalah: (a) bagaimana karakteristik kemitraan yang tumbuh dan berkembang, (b) bagaimana keberadaan faktor pendorong dan faktor yang dapat berpotensi sebagai penghambat aktivitas kemitraan, ditinjau dari: (i) aspek berbagi biaya, (ii) aspek berbagi manfaat, dan (iii) aspek berbagi risiko, dan (c) seberapa besar kontribusi pendapatan dari hasil usahatani tumpangsari kopi terhadap pendapatan keluarga petani desa hutan. Daerah penelitian ditentukan secara sengaja di 4 (empat) wilayah BKPH, yaitu: (a) BKPH Bondowoso, (b) BKPH Wonosari, (c) BKPH Sukosari, dan (d) BKPH Sumber Wringin.

Metode penelitian yang dipergunakan adalah metode deskriptif dan kualitatif. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Sampel penelitian terdiri dari 2 (dua) golongan, yaitu: (a) petani desa hutan anggota kemitraan, dan (b) SDM pengelola dilingkup Perum Perhutani. Pendekatan analisis yang dipergunakan dalam penelitian adalah: (a) analisis deskriptif, (b) analisis kualitatif, dan (c) analisis rasio kontribusi.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat 2 (dua) pola kemitraan yang tumbuh dan berkembang, yaitu: (a) pola inti plasma tahap pemula (sederhana), dan (b) pola inti plasma tahap madya. Aktivitas kemitraan pola inti-plasma tahap pemula relatif lebih efektif dan efisien peranan dan fungsinya dalam: (a) menjaga fungsi pokok hutan

produksi secara optimal dan berkeselimbangan, (b) menjaga fungsi konservasi yang diemban oleh hutan produksi secara optimal dan berkeselimbangan, serta (c) secara optimal dapat menjaga keberadaan kelas hutan dalam kawasan.

Relatif baiknya perkembangan aktivitas kemitraan yang dilaksanakan, dapat terjadi karena kondisi dan keberadaan faktor-faktor yang dapat berpotensi menjadi pendorong aktivitas kemitraan tersebut berkembang secara relatif cukup baik. Demikian pula relatif baiknya perkembangan aktivitas kemitraan yang dilaksanakan, dapat terjadi karena kondisi dan keberadaan faktor-faktor yang dapat berpotensi menjadi penghambat relatif tidak menonjol.

Kontribusi pendapatan bersih usahatani kopi tumpang Sari terhadap total pendapatan bersih keluarga petani desa hutan akan tercatat 'relatif rendah' apabila cukup berkembang peluang (kesempatan) bagi petani desa hutan untuk berusaha: (a) di bidang pertanian di luar usahatani tanaman, yaitu usaha peternakan dan agroindustri, dan (b) di luar bidang pertanian, yaitu usaha perdagangan atau jasa. Sebaliknya akan tercatat 'relatif tinggi' apabila tidak atau kurang cukup berkembang peluang (kesempatan) bagi petani desa hutan untuk berusaha di bidang pertanian di luar usahatani tanaman dan di luar bidang pertanian tersebut.

## SUMMARY

Ir. Eko Gathut Wirawanto, 031520201002, Agrobusiness Major of Graduate School of Jember University. Research Title **“Partnership on Coffee Intercropping Smallholder and The Contribution to The Smallholder Family of Forest Village Area Income in Forestry Zone of Perum Perhutani Unit II KPH Bondowoso”** under the guidance of Prof. Dr. Ir. Idha Haryanto S. as prime advisor and Dr. Ir. Jani Januar, MT. as member advisor.

Intercropping farming in forest area of productive forestry zone belongs to Perum Perhutani Unit II-KPH Bondowoso is recorded to be relatively well-growth. This research aims to study about why that activity can be applied and how the income contribution level of the intercropping farming to the smallholder family in forest village area.

The problem being researched are: (a) how the partnership growth and developed (b) how is the existence of supporting factor and other factor that tend to be an inhibitor factor for the partnership, and this will be viewed from the aspect of: (i) cost sharing aspect, (ii) benefit sharing aspect, and (iii) risk sharing aspect, and (c) how many income contribution earned from coffee intercropping for the smallholder family income in forest village area. Research site is determined purposively at 4 (four) location of BKPH, namely: (a) BKPH Bondowoso, (b) BKPH Wonosari, (c) BKPH Sukosari, and (d) BKPH Sumber Wringin.

The research used descriptive and qualitative method. The data used was primary and secondary data. Research sample consist of 2 (two) group, namely: (a) Smallholder of forest village as the member of partnership, and (b) Human Resource of management in Perum Perhutani. The approach of analysis in the research are: (a) descriptive analysis, (b) qualitative analysis, and (c) contribution ratio analysis.

The result shown that there are 2 (two) partnership pattern that well-exist and developed in the area, there are: (a) core plasma pattern in the beginner stage (simple), and (b) core plasma pattern in the medium stage. The partnership of core plasma pattern is relatively more effective and efficient in the role and the function of: (a) maintaining the main function of productive forest optimally and in balance, (b) maintain the

conservation function assigned by productive forest optimally and in balance, and also (c) this optimally can maintain the existence of forest classes in the zone.

The relatively well-growth of partnership could happen because the condition and the existence of some factors that potentially supporting the partnership can grow very well. In addition, the well-growth of patnership could be applied because the condition and the existence of factor that potentially being an inhibitor factor did not prominent.

The netto contribution of coffee intercropping to the total income of smallholder family in forest village area will be recorded 'relatively low' if there is a good enough opportunity for the smallholder in the forest village area to going after in: (a) in the agriculture sector-out area of agriculture, such as livestock and agroindustry, (b) out of agriculture sector, such as trading or service. On the contrary, this will be recorded 'relative high' if the existing opportunity is not growth enough for the smallholder in forest village area to conduct in the agriculture sector-out of planting and out of the agriculture sector itself.

**PARTNERSHIP ON COFFEE INTERCROPPING SMALLHOLDER AND  
THE CONTRIBUTION TO THE SMALLHOLDER FAMILY OF FOREST  
VILLAGE AREA INCOME IN FORESTRY ZONE OF PERUM  
PERHUTANI UNIT II KPH BONDOWOSO**

**Ir. Eko Gathut Wirawanto**

**Studi Program of Agribusiness, Postgraduate Program, University of Jember**

**ABSTRACT**

Intercropping farming in forest area of productive forest zone belongs to Perum Perhutani Unit II-KPH Bondowoso is recorded to be relatively well-growth. This research aims to study about why that activity can be applied and how the income contribution level of the intercropping farming is to the smallholder family in forest village area. The problem to be researched are: (a) how is the partnership growth and developed (b) how is the existence of supporting factor and other factor that tend to be an inhibitor factor for the partnership, and this will be viewed from the aspect of: (i) cost sharing aspect, (ii) benefit sharing aspect, and (iii) risk sharing aspect, and (c) how many income contribution earned from coffee intercropping for the smallholder family income in forest village area. The result shown that there are 2 (two) partnership pattern that well-exist and developed in the area, there are: (a) core plasma pattern in the beginner stage (simple), and (b) core plasma pattern in the medium stage. The partnership of core plasma pattern is relatively more effective and efficient in the role and the function of: (a) maintaining the main function of productive forest optimally and in balance, (b) maintain the conservation function assigned by productive forest optimally and in balance, and also (c) this optimally can maintain the existence of forest classes in the zone. The relatively well-growth of partnership could happen because the condition and the existence of some factors that potentially supporting the partnership can grow very well. In addition, the well-growth of patnershipcould be applied because the condition and the existence of factor that potentially being an inhibitor factor did not prominent. The netto contribution of coffee intercropping to the total income of smallholder family in forest village area will be recorded 'relatively low' if there is a good enough opportunity for the smallholder in the forest village area to going after in: (a) in the agriculture area-out area of agriculture, such as livestock and agroindustry, (b) out of agriculture sector, such as trading or service.

**Keyword: Farming, Intercropping, Partnership, Forest area, Forestry Zone, Supporting Factor, Inhibitor Factor, Contribution**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur *Alhamdulillahirobbil'aalamiin* penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan nikmat, rahmat, taufiq, dan hidayah, serta ridho-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan Tesis ini dengan baik. Tesis yang berjudul “Kegiatan kemitraan pada usahatani tumpangsari kopi dan kontribusinya terhadap pendapatan keluarga petani desa hutan di kawasan hutan Perum Perhutani Unit II KPH Bondowoso” ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Program Magister Program Studi Agribisnis Program Pascasarjana Universitas Jember.

Penulis telah banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan berbagai pihak dalam menyelesaikan penulisan Tesis ini, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih, kepada :

- (1) Rektor Universitas Jember, yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan Tesis ini;
- (2) Direktur Pascasarjana Universitas Jember dan Ketua Program Studi Agribisnis Pascasarjana Universitas Jember, yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan Tesis ini;
- (3) Prof. Dr. Ir. Idha Haryanto S., selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan bimbingan, motivasi, nasehat, masukan, saran dan arahan dalam penyelesaian Tesis ini;
- (4) Dr. Ir. Jani Januar, MT., selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah memberikan bimbingan, motivasi, nasehat, masukan, saran dan arahan dalam penyelesaian Tesis ini;
- (5) Prof. Dr. Ir. Soetriono, MP., selaku Anggota Tim Penguji yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan : masukan, saran, dan kritikan yang membangun dalam penyempurnaan penulisan Tesis ini;
- (6) Kepala Balai Pengelolaan DAS Pemali Jratun - Semarang, Direktorat Jenderal RLPS, Departemen Kehutanan, yang telah memberikan kesempatan dan dukungan untuk menyelesaikan Tesis ini;

- (7) Karyawan-karyawati Balai Pengelolaan DAS Sampean Madura - Bondowoso, Direktorat Jenderal RLPS, Departemen Kehutanan, yang telah banyak membantu dalam penyelesaian penulisan Tesis ini;
- (8) Kepala Kesatuan Pemangkuan Hutan (Administratur) Bondowoso beserta seluruh staf yang telah memberikan informasi dan membantu selama penelitian berlangsung;
- (9) Teman-teman Program Studi Agribisnis Angkatan 2003/2004 Pascasarjana Universitas Jember, yang telah memberikan dukungan dan membantu hingga terselesaikannya Tesis ini;
- (10) Seluruh pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu baik secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penyelesaian Tesis ini;

Penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dalam penulisan Tesis ini, oleh karena itu penulis mohon kritik dan saran agar penulisan Tesis ini lebih sempurna. Semoga Tesis ini mampu memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi yang memerlukan.

Jember, Juni 2009

Penulis



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN DOSEN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	iv
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	v
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	vi
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	vii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	viii
<b>RINGKASAN</b> .....	ix
<b>SUMMARY</b> .....	xi
<b>ABSTRACT</b> .....	xiii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xvi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xxiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xix
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	9
1.3 Tujuan Penelitian .....	9
1.4 Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN</b> ...	11
2.1 Telaah Penelitian Terdahulu .....	11
2.2 Landasan Teori .....	13
2.2.1 Konsepsi Hutan dan Kawasan Hutan .....	13
2.2.2 Jenis dan Tipe Hutan .....	14
2.2.3 Konsepsi Kehutanan, Pengurusan Hutan dan Pengelolaan Hutan .....	16
2.2.4 Hasil Hutan dan Pemanfaatan Hasil Hutan .....	18
2.2.5 Penyelenggaraan Kehutanan .....	21
2.2.6 Keikutsertaan Masyarakat Desa Hutan dalam Penyelenggaraan Kehutanan .....	23

2.2.7	Komitmen Kemitraan dalam Penyelenggaran Perhutanan Sosial .....	25
2.2.8	Konsepsi dan Prinsip Kemitraan .....	26
2.2.9	Pola, Tahap Perkembangan, dan Tipe Kemitraan di Lingkup Usaha Kehutanan .....	30
2.2.10	Konsepsi, Biaya, Penerimaan, dan Pendapatan Usahatani .....	32
2.2.11	Kontribusi Pendapatan Usahatani Terhadap Pendapatan Keluarga .....	37
2.2.12	Karakteristik Kegiatan Usahatani di Lingkungan Desa Hutan .....	38
2.3	Kerangka Pemikiran .....	40
<b>BAB III.</b>	<b>METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>53</b>
3.1	Penentuan Daerah Penelitian .....	53
3.2	Metode Penelitian .....	54
3.3	Metode Pengambilan Contoh .....	54
3.3.1	Populasi .....	54
3.3.1	Contoh/Sampel .....	55
3.4	Metode Pengumpulan Data .....	56
3.5	Analisis Data .....	57
3.5.1	Analisis Deskriptif .....	57
3.5.2	Analisis Kualitatif .....	58
3.5.3	Analisis Rasio Kontribusi .....	59
3.6	Operasional Variabel .....	61
3.7	Terminologi .....	65
<b>BAB IV.</b>	<b>HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>67</b>
4.1	Keadaan Umum Daerah Penelitian .....	67
4.2	Keadaan Pertanian .....	71
4.3	Karakteristik Responden .....	76
4.4	Hasil Analisis .....	79
4.4.1	Karakteristik Kemitraan .....	79
4.4.2	Faktor Pendorong dan Penghambat Tumbuh Berkembangnya Kemitraan .....	90
(a)	Faktor Pendorong Kemitraan Ditinjau dari Aspek Penanggungan Biaya .....	90
(b)	Faktor Penghambat Kemitraan Ditinjau dari Aspek Penanggungan Biaya .....	94
(c)	Faktor Pendorong Kemitraan Ditinjau dari Aspek Penanggungan Manfaat .....	98
(d)	Faktor Penghambat Kemitraan Ditinjau dari Aspek Penanggungan Manfaat .....	108
(e)	Faktor Pendorong Kemitraan Ditinjau dari Aspek Penanggungan Risiko .....	115

(f)	Faktor Penghambat Kemitraan Ditinjau dari Aspek Penanggungungan Risiko .....	122
4.4.3	Kontribusi Pendapatan Usahatani Kopi Tumpangsari Terhadap Pendapatan Keluarga Petani Desa Hutan .....	133
(a)	Nilai Kontribusi di Lingkup Wilayah BKPH Bondowoso .....	133
(b)	Nilai Kontribusi di Lingkup Wilayah BKPH Wonosari .....	135
(c)	Nilai Kontribusi di Lingkup Wilayah BKPH Sukosari .....	136
(d)	Nilai Kontribusi di Lingkup Wilayah BKPH Sumber Wringin .....	138
4.5	Kelebihan dan Keterbatasan Penelitian .....	140
4.5.1	Kelebihan Penelitian .....	140
4.5.2	Keterbatasan Penelitian .....	142
4.6	Implikasi Hasil Penelitian .....	143
<b>BAB V.</b>	<b>SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>145</b>
6.1	Simpulan .....	145
6.2	Saran Kebijakan .....	146
6.3	Penelitian Lanjutan .....	147
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>149</b>

## DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Luas Baku Kawasan Hutan, Luas Baku Tanaman Kopi dan Jumlah Petani Mitra pada Usahatani Tumpangsari Kopi dalam Kawasan Hutan Produksi Perum Perhutani Unit II-KPH Bondowoso, Tahun 2005 .....	8
2.	Faktor yang Dapat Berpotensi Sebagai Pendorong dan Penghambat Tumbuh dan Berkembangnya Kemitraan Usahatani Tumpangsari Tanaman Budidaya di Kawasan Hutan Ditinjau dari Aspek Penanggungan Biaya, Penanggungan Manfaat, dan Penanggungan Risiko .....	42
3.	Luas Baku Kawasan Hutan, Luas Baku Tanaman Kopi Tumpangsari, dan Jumlah Petani Desa Hutan Sebagai Mitra dalam Aktivitas Kemitraan Usahatani Tumpangsari Kopi di Kawasan Hutan Perum Perhutani Unit II-KPH Bondowoso, Tahun 2005 .....	53
4.	Populasi dan Sampel Petani Desa Hutan yang mengikuti Kegiatan Kemitraan pada usahatani tumpangsari kopi di Kawasan Hutan Perum Perhutani Unit II KPH Bondowoso .....	55
5.	Sampel SDM Pengelola Kegiatan Kemitraan pada usahatani tumpangsari kopi di Kawasan Hutan Perum Perhutani Unit II KPH Bondowoso .....	55
6.	Populasi dan Sampel Petani Desa Hutan yang mengikuti Kegiatan Kemitraan pada usahatani tumpangsari kopi di Kawasan Hutan Perum Perhutani Unit II KPH Bondowoso .....	56
7.	Mekanisme Penentuan Interval Kelas Untuk Variabel Operasional Tertentu .....	59
8.	Variabel Operasional dan Indikator Faktor yang Berpotensi Sebagai Pendorong Aktivitas Kemitraan Usahatani Tumpangsari Kopi di Kawasan Hutan Perum Perhutani Unit II-KPH Bondowoso Ditinjau dari Aspek Penanggungan Biaya ( <i>Cost Sharing</i> ) .....	61

9.	Variabel Operasional dan Indikator Faktor yang Berpotensi Sebagai Penghambat Aktivitas Kemitraan Usahatani Tumpangsari Kopi di Lahan Hutan dalam Kawasan Hutan Produksi Perum Perhutani Unit II-KPH Bondowoso Ditinjau dari Aspek Penanggungungan Biaya ( <i>Cost Sharing</i> ) .....	62
10.	Variabel Operasional Faktor yang Berpotensi Sebagai Pendorong Aktivitas Kemitraan Usahatani Tumpangsari Kopi di Kawasan Hutan Perum Perhutani Unit II-KPH Bondowoso Ditinjau dari Aspek Penanggungungan Manfaat ( <i>Benefit Sharing</i> ) .....	62
11.	Variabel Operasional Faktor yang Berpotensi Sebagai Penghambat Aktivitas Kemitraan Usahatani Tumpangsari Kopi di Kawasan Hutan Perum Perhutani Unit II-KPH Bondowoso Ditinjau dari Aspek Penanggungungan Manfaat ( <i>Benefit Sharing</i> ) .....	63
12.	Variabel Operasional Faktor yang Berpotensi Sebagai Pendorong Aktivitas Kemitraan Usahatani Tumpangsari Kopi di Kawasan Hutan Perum Perhutani Unit II-KPH Bondowoso Ditinjau dari Aspek Penanggungungan Risiko ( <i>Risk Sharing</i> ) .....	64
13.	Variabel Operasional Faktor yang Berpotensi Sebagai Penghambat Aktivitas Kemitraan Usahatani Tumpangsari Kopi di Kawasan Hutan Perum Perhutani Unit II-KPH Bondowoso Ditinjau dari Aspek Penanggungungan Risiko ( <i>Risk Sharing</i> ) .....	64
14.	Luas Kawasan Hutan Produksi, Hutan Lindung, Hutan Alam, dan Hutan Suaka Marga Satwa di Perum Perhutani Unit II-KPH Bondowoso, Tahun 2007 .....	70
15.	Luas Kawasan Hutan di Masing-Masing PKPH Perum Perhutani Unit II-KPH Bondowoso, Tahun 1997 .....	71
16.	Potensi Hutan, Etat Luas, Etat Volume dan Umur Tebang Rata-Rata pada Masing-Masing Kelas Perusahaan Perum Perhutani Unit II-KPH Bondowoso, Tahun 2007 .....	72
17.	Produksi Tebang Kayu Jati Perum Perhutani Unit II-KPH Bondowoso, Tahun 2000-2007 .....	73

18.	Produksi Tebang Kayu Rimba Perum Perhutani Unit II-KPH Bondowoso, Tahun 2000-2007 .....	73
19.	Produksi Hutan Non-Kayu Perum Perhutani Unit II-KPH Bondowoso, Tahun 2000-2007 .....	74
20.	Luas Baku Kawasan Hutan untuk Usahatani Tumpangsari Kopi, Jumlah Petani Desa Hutan Mitra, Jumlah Tanaman Kopi, dan Rata-Rata Pengusahaan Tanaman Kopi dalam Kawasan Hutan Produksi Perum Perhutani Unit II-KPH Bondowoso, Tahun 2005 .....	75
21.	Rata-Rata Luas Kepemilikan Sawah, Usahatani (Kebun) Kopi, dan Usahatani Tegal Milik Sendiri, di 4 (empat) Wilayah BKPH Perum Perhutani Unit II-KPH Bondowoso .....	76
22.	Karakteristik Responden Petani Mitra pada Aktivitas Kemitraan Usahatani Tumpangsari Kopi di Kawasan Hutan Perum Perhutani Unit II-KPH Bondowoso .....	77
23.	Karakteristik Responden SDM Pengelola di Lingkup Perum Perhutani Unit II-KPH Bondowoso .....	79
24.	Faktor Pendorong Kemitraan pada Usahatani Tumpangsari Kopi di Kawasan Hutan Perum Perhutani Unit II-KPH Bondowoso Ditinjau dari Aspek Penanggungungan Biaya ( <i>Cost Sharing</i> ) .....	91
25.	Faktor Penghambat Kemitraan pada Usahatani Tumpangsari Kopi di Kawasan Hutan Perum Perhutani Unit II-KPH Bondowoso Ditinjau dari Aspek Penanggungungan Biaya ( <i>Cost Sharing</i> ) .....	96
26.	Faktor Pendorong Kemitraan pada Usahatani Tumpangsari Kopi di Kawasan Hutan Perum Perhutani Unit II-KPH Bondowoso Ditinjau dari Aspek Penanggungungan Manfaat ( <i>Benefit Sharing</i> ) .....	100
27.	Faktor Penghambat Kemitraan pada Usahatani Tumpangsari Kopi di Kawasan Hutan Perum Perhutani Unit II-KPH Bondowoso Tinjauan dari Aspek Penanggungungan Manfaat ( <i>Benefit Sharing</i> ) .....	109

28.	Faktor Pendorong Kemitraan pada Usahatani Tumpangsari Kopi di Kawasan Hutan Perum Perhutani Unit II-KPH Bondowoso Tinjauan dari Aspek Penanggungungan Risiko ( <i>Risk Sharing</i> ) .....	116
29.	Faktor Penghambat Kemitraan pada Usahatani Tumpangsari Kopi di Kawasan Hutan Perum Perhutani Unit II-KPH Bondowoso Tinjauan dari Aspek Penanggungungan Risiko ( <i>Risk Sharing</i> ).....	123
30.	Perhitungan Rasio Kontribusi Pendapatan Bersih Usahatani Kopi Tumpangsari di Kawasan Hutan BKPH Bondowoso Terhadap Total Pendapatan Bersih Keluarga Petani Desa Hutan .....	134
31.	Perhitungan Rasio Kontribusi Pendapatan Bersih Usahatani Kopi Tumpangsari di Kawasan Hutan BKPH Wonosari Terhadap Total Pendapatan Bersih Keluarga Petani Desa Hutan .....	136
32.	Perhitungan Rasio Kontribusi Pendapatan Bersih Usahatani Kopi Tumpangsari di Kawasan Hutan BKPH Sukosari Terhadap Total Pendapatan Bersih Keluarga Petani Desa Hutan .....	137
33.	Perhitungan Rasio Kontribusi Pendapatan Bersih Usahatani Kopi Tumpangsari di Kawasan Hutan i BKPH Sumber Wringin Terhadap Total Pendapatan Bersih Keluarga Petani Desa Hutan .....	138
34.	Perbandingan Rasio Kontribusi Pendapatan pada masing-masing BKPH di wilayah Perum Perhutana Unit II KPH Bondowoso ....	140

## DAFTAR GAMBAR

<b>Nomor</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
1.	Kurva-Kurva Biaya Total, Biaya Tetap dan Biaya Variabel .....	35
2.	Bagan Kerangka Pemikiran .....	52
3.	Aktivitas Kemitraan Pola Inti-Plasma Tahap Pemula pada Usahatani Tumpangsari Kopi di Kawasan Hutan BKPH Sumber Wringin Perum Perhutani Unit II-KPH Bondowoso .....	81
4.	Aktivitas Kemitraan Pola Inti-Plasma Tahap Madya pada Usahatani Tumpangsari Kopi di Kawasan Hutan BKPH Bondowoso, BKPH Wonosari, dan BKPH Sukosari Perum Perhutani Unit II-KPH Bondowoso .....	83



## BAB I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sebagaimana ditegaskan dalam UU No. 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan, bahwa hutan sebagai modal pembangunan nasional memiliki manfaat yang nyata bagi kehidupan dan penghidupan bangsa, baik manfaat : (a) ekonomi, (b) ekologi, dan (c) sosial budaya, secara seimbang dan dinamis. Hutan di dalam kedudukannya adalah sebagai penentu sistem penyangga kehidupan serta mempunyai peranan sebagai penyerasi dan penyeimbang lingkungan global, sehingga keterkaitannya dengan dunia internasional menjadi sangat penting. Oleh karena itu hutan harus diurus dan dikelola, dilindungi dan dimanfaatkan secara berkesinambungan bagi kesejahteraan masyarakat, baik generasi sekarang maupun generasi yang akan datang.

Akan tetapi ‘ironisnya’, sebagaimana ditegaskan di dalam konstitusi tersebut, hutan di Indonesia sebagai salah satu penentu ekosistem penyangga kehidupan dan sumber kemakmuran rakyat cenderung menurun kondisinya. Keprihatinan demikian ini sangat beralasan, karena luas hutan di Indonesia menyusut dengan kecepatan yang sangat mengkhawatirkan. Berdasarkan laporan *World Research Institute* (1998), sampai dengan tahun 1997 dapat diidentifikasi sekitar 72% dari luas tutupan ‘hutan asli Indonesia’ telah hilang (rusak, *illegal logging*, alih fungsi hutan, penjarahan). Adapun luas tutupan hutan asli Indonesia sekitar 130 juta hektar, sehingga diperkirakan luas hutan asli Indonesia hanya tinggal tinggal sekitar 36 juta (sekitar 28%).

Berdasarkan laporan Badan Planologi Departemen Kehutanan RI (2003), berdasarkan hasil penafsiran citra *landsat* tahun 2000 dapat diidentifikasi sekitar 59,62 juta hektar ‘kawasan hutan’ di Indonesia mengalami kerusakan akibat *illegal logging*, alih fungsi hutan, penjarahan, dan gangguan lainnya. Adapun Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (2004) melaporkan, sejak tahun 1997 ‘laju kecepatan kerusakan’ hutan di Indonesia sekitar 7,2 hektar per menit.

Badan Planologi Departemen Kehutanan (2003) melaporkan, sejak tahun 1997 laju kerusakan hutan di Indonesia menjadi sangat besar, yaitu sekitar 3,8 juta hektar per tahun. Keberadaan laju kerusakan hutan ini meningkat lebih dari 3 (tiga) kali lipat dari periode tahun 1985 – 1997 sebelumnya, yaitu sekitar 1,6 juta hektar per tahun. Laju